

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 1. Peran Guru Mata Pelajaran Diniyah Qur'an dalam meningkatkan Kelancaran Hafalan Juz 'Amma Siswa Di MTs Miftahul Huda Bandung

Kriteria hafal Al-Qur'an yang baik salah satunya lancar dalam menghafal. Kelancaran menghafal adalah hal yang paling utama dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>109</sup> Hal ini sebagaimana hadits Nabi SAW:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya : “Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mau mempelajari Al-Qur'an dan mau mengajarkannya”.

Peran guru untuk meningkatkan kelancaran hafalan Juz 'amma di MTs Miftahul Huda Bandung, meliputi empat hal yaitu:

- a. Memberi motivasi kepada siswa.

Motivasi dari guru ini sangat dibutuhkan oleh siswa agar siswa lebih semangat dan giat untuk membaca dan menghafalkan Juz 'amma. Yang dimaksud motivasi menurut Jhon W. Santrock yang dikutip oleh Sumiati dan Asra sebagai berikut:

Motivasi adalah proses yang memberi semangat (dorongan), arah dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy terata dan bertahan lama. Dorongan ini pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu atau tujuan. Itu sebabnya sering mendengar istilah motif dan dorongan, dikaitkan

---

<sup>109</sup> Hasan bin Ahmad bi Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), hal. 24

dengan prestasi atau keberhasilan yang dikenal dengan istilah motif berprestasi.<sup>110</sup>

Jadi, dapat disimpulkan motivasi adalah suatu dorongan yang menimbulkan efek-efek semangat pada seseorang yang menjadikan orang itu akan lebih semangat dan lebih yakin dalam melakukan suatu kegiatan, seperti halnya semangat dalam belajar, khususnya dalam menghafalkan Juz ‘amma.

Salah satu motivasi dari guru ini berupa penguat dan nasehat kepada siswa agar hafalannya ditingkatkan. Motivasi yang diberikan berupa nasehat yang dilakukan guru mata pelajaran Diniyah Qur’an dengan cara memberi nasehat secara langsung kepada siswa untuk meningkatkan hafalannya. Misalnya, di awal pembelajaran guru memberi penguat dengan mengingatkan kepada siswa, surat apa yang akan disetorkan dan membacanya bersama-sama, kemudian di akhir pertemuan guru selalu memberi nasehat kepada siswa untuk membaca dan menghafalkan Juz ‘amma. Dengan adanya penguat dan nasehat yang diberikan guru diharapkan siswa dapat lebih giat untuk membaca dan mempelajari Juz ‘amma, agar dapat meningkatkan hafaln Juz ‘amma siswa.

b. Menarjetkan hafalan.

Menarjetkan hafalan bagi seluruh siswa kelas 7, siswa harus menghafalkan sekian surat persatu semester yang sudah ditentukan

---

<sup>110</sup> Pupu Faturrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 30

oleh guru. Menarjet merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswanya mampu mencapai hafalan yang telah disesuaikan. Akan tetapi, suatu target itu tidak selamanya berhasil, karena tidak semua siswa mampu melaksanakan target tersebut. Dalam penarjetan hafalan ini sangat membantu dalam proses hafalan Juz 'amma siswa. Sekaligus menjadi acuan bagi siswa untuk menghafal Juz 'amma di MTs Miftahul Huda Bandung ini. Awalnya mungkin terbebani namun lama kelamaan akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Bahkan akan sangat bermanfaat bagi siswa sampai keluar dari MTs dan hidup di tengah-tengah masyarakat.

- c. Menggunakan berbagai metode, seperti metode wahdah dan metode jama'. Maksud dari metode-metode ini akan dibahas sebagai berikut:

Metode wahdah merupakan salah satu metode yang digunakan guru mata pelajaran Diniyah Qur'an untuk siswanya yaitu dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Siswa membaca berkali-kali ayat yang akan dihafalkan sehingga proses ini mampu membantuk pola dalam bayangannya. Secara spontan akan dapat menghafalkan ayat-ayat tersebut dengan baik dan benar. cara menghafal seseorang itu berbeda-beda.

Metode jama' yaitu guru membacakan secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat kemudian siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian guru membimbingnya dengan

mengulang kembali ayat-ayat itu sampai mereka dapat membacanya dengan baik dan benar. metode ini diberlakukan sebelum siswa menghafalkan surat yang akan disetorkan pada guru.

Setiap penghafal Al-Qur'an, tentunya menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat di memori otak dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlaksana apabila penghafal menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin dan istiqomah dalam menjalankan prosesnya. Walaupun cepatnya menghafal seseorang tidak terlepas dari otak atau IQ yang dimiliki.<sup>111</sup>

Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, metode ini bisa menjadi alternative untuk menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan lancar. Metode-metode ini bisa dipilih sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan para penghafal. Metode-metode tersebut antara lain: metode wahdah dan metode jama'.<sup>112</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode dalam menghafal Juz 'amma akan memudahkan dan mempercepat proses hafalan siswa. Penggunaan metode merupakan salah satu usaha yang digunakan yang dilakukan guru mata pelajaran Diniyah Qur'an dalam meningkatkan kelancaran hafalan siswa melalui metode yang diberikan di MTs Miftahul Huda

---

<sup>111</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: iva Press, 2012), hal. 65

<sup>112</sup> Mukhlisoh Zawawic, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 63-66

Bandung sejalan dengan kosep-konsep hafalan pada umumnya. Tentunya harus sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan para menghafalnya.

- d. Menggunakan berbagai strategi, seperti strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, strategi urutan ayat yang dihafalnya dan strategi dengan cara setoran pada seorang pengampu. Maksud dari strategi ini akan dibahas sebagai berikut:

Strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. Menghafal Juz ‘amma tidak harus cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Karena kenyataannya di antara ayat-ayat dalam Al-Qur’an itu ada sebagian yang mudah dan ada sebagian yang sulit dihafalkan. Karena itu dalam menghafalkan Al-Qur’an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati ayat-ayat yang hendak dihafalkannya, terutama pada ayat yang panjang. Oleh karena itu, peran yang dilakukan guru mata pelajaran Diniyah Qur’an untuk meningkatkan kelancara hafalan siswa yaitu menghafal tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

Strategi menghafal urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan. Dilakukan guru dalam strateginya agar siswa dapat menghafal surat-surat yang ada dalam Juz ‘amma secara urut begitu pula dengan ayatnya tanpa ada yang terlewati. Dengan menghafal

surat secara urut akan mempermudah siswa dalam mengingat surat yang dihafal.

Selanjutnya, menggunakan strategi menyetorkan hafalan dengan guru. Penyetoran ini benar-benar harus disetorkan kepada guru yang membimbingnya. Pada program hafalan Juz ‘amma ini guru menggunakan strategi setoran. Yaitu dengan cara siswa dipanggil satu persatu sesuai absen untuk maju ke hadapan guru menyetorkan hafalan Juz ‘amma.

Strategi guru dalam meningkatkan hafalan siswa di MTs Miftahul Huda Bandung sebagaimana strategi yang menghafal yang dinyatakan oleh Mukhlisoh Zawawie, yakni strategi mengulang ganda, strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal, strategi menghafal urutan ayat yang dihafalnya, strategi menggunakan satu jenis mushaf, strategi memahami ayat-ayat yang dihafalkan, strategi memperhatikan ayat-ayat yang serupa dan menyetorkan pada seorang pengampu.<sup>113</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode tidak akan berhasil tanpa adanya strategi yang tepat. Strategi juga sangat berperan penting dalam proses hafalan siswa, agar siswa dapat dengan lancar, cepat dan mudah dalam menghafalkan Juz ‘amma.

---

<sup>113</sup> *Ibid.*, hal. 67-73

## 2. Peran Guru Mata Pelajaran Diniyah Qur'an dalam meningkatkan Penguasaan Tajwid Siswa Di MTs Miftahul Huda Bandung

Membaca Al-Qur'an memiliki aturan-aturan yang harus dipenuhi, diantaranya menguasai tajwid, makharijul huruf dan panjang pendeknya. Maka dari itu sangat penting untuk menguasai tajwid bagi setiap orang yang ingin membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

و إذا قرئ القرآن فاستمعوا له وانصتوا لعلكم ترحمون

*Artinya: "Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat".*

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang penghafal Al-Qur'an harus memperdalam dan berfikir akan setiap huruf yang diucapkan oleh penghafal Al-Qur'an, harus menundukkan panca indra, perasaan-perasaan dan perbuatan-perbuatan bersama Al-Qur'an dan bersama arti Al-Qur'an. Maka dari itu sangat penting memperhatikan tajwid dalam menghafalkan Al-Qur'an.<sup>114</sup>

Peran guru untuk meningkatkan penguasaan tajwid di MTs Miftahul Huda Bandung meliputi dua hal yaitu:

- a. Memberi penjelasan tentang macam-macam hokum bacaan tajwid kepada siswa.

Seseorang yang ingin membaca dan mempelajari Al-Qur'an terlebih dahulu harus memahami dan menguasai hokum-hukum

---

<sup>114</sup> Abdud Daa-im Al-kahiil, *Metode menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Tengah: PP Assalam Cepu, 2008), hal. 48

bacaannya. Bagi seorang pemula yang ingin menghafalkan Al-Qur'an banyak yang masih belum menguasai tentang hukum bacaan atau tajwid, dalam hal ini peranan guru sangat dibutuhkan untuk membuat para siswanya mampu menguasai tajwid dengan baik.

Peranan guru dalam meningkatkan penguasaan tajwid siswa yaitu sebagai mediator, dengan cara memberi penjelasan kepada para siswanya tentang macam-macam hukum bacaan Al-Qur'an. Diharapkan setelah siswa menerima penjelasan dari guru mata pelajaran Diniyah Qur'an tentang aturan-aturan dan hukum bacaan dalam Al-Qur'an, siswa dapat menguasai ilmu tajwid dengan baik dan benar, sehingga siswa dapat lebih mudah dalam menghafalkan ayat-ayat dalam Juz 'amma.

- b. Kemudian peran guru mata pelajaran Diniyah Qur'an dalam meningkatkan penguasaan tajwid siswa yaitu dengan cara memperhatikan bacaan hafalan siswa. Dengan memperhatikan tajwid, makharijul huruf dan panjang pendeknya akan dapat membantu siswa dalam proses menghafal tentunya bacaan siswa semakin baik. Untuk menguasai Qur'an dengan baik dan benar harus menguasai makharijul huruf dan memahami tajwid dengan baik. Karena, orang yang tidak dapat menguasai makharijul huruf dan memahami ilmu tajwid, kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa, dan masa menghafal juga akan semakin lama. Tanpa menguasai keduanya, bacaan Al-Qur'annya pun akan kaku, tidak lancar dan banyak yang

salah. Padahal orang yang hendak menghafal Al-Qur'an, bacaannya terlebih dahulu harus lancar dan benar, sehingga memudahkan dalam menjalani proses hafalan.<sup>115</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan memperhatikan makharijul huruf dan memahami ilmu tajwidnya akan memudahkan siswa untuk menghafal. Tentunya siswa akan lebih mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jika bacaannya sudah baik, pasti hafalan siswa juga akan lebih baik. Tentunya tidak sembarang guru dapat menjadi instruktur yang dapat membimbing, mengarahkan dan menyimak penghafal Al-Qur'an. Tentunya hafalan dengan seorang guru yang sudah ahlinya dalam hafalan yaitu seorang guru hafidz.

### **3. Peran Guru Mata Pelajaran Diniyah Qur'an dalam meningkatkan Kefasihan Hafalan Juz 'amma Siswa I MTs Miftahul Huda Bandung**

Fasih adalah jelas dalam pengucapannya. Yang dimaksud fasih dalam membaca Al-Qur'an adalah tartil. Makna tartil dalam bacaan adalah pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harakatnya, menyerupai permukaan gigi yang rata dan tertata rapi.<sup>116</sup>

Menghafal Juz 'amma tidak harus cepat-cepat selesai, menghafal Juz 'amma yang baik yaitu dengan tartil atau perlahan-lahan dan memperjelas huruf bacaannya. Peran guru untuk meningkatkan kefasihan hafalan Juz 'amma siswa meliputi dua hal yaitu:

---

<sup>115</sup> *Ibid.*, hal. 113-114

<sup>116</sup> Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka AIKautsar, 2000), hal. 166

a. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.

Memperhatikan ayat-ayat yang serupa, lafal dan susunan struktur bahasanya antara ayat-ayat dalam surat-surat Juz ‘amma banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Sebenarnya banyak pengulangan, atau adanya ayat-ayat yang serupa itu justru akan banyak memberikan keuntungan dalam proses menghafal Al-Qur’an, karena dapat mempercepat dalam proses menghafal Al-Qur’an. Dengan berlalunya waktu dan banyaknya pengulangan terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan akan menyimpulkan berbagai macam ilat dan hokum yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan ayat yang sempurna.<sup>117</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa memperhatikan ayat-ayat serupa sangat memantu proses menghafal Al-Qur’an. Ketika menghafalkan Al-Qur’an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makharijul hurufnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf atau makharijul huruf, dapat menimbulkan perbedaan makna dan kesalahan arti dari bacaan yang tengah dihafalkan. Misalnya, guru sangat memperhatikan ketika ada kesamaan pelafalan surat ketika siswa sedang menghafal. Hal tersebut dilakukan guna untuk menghindari agar tidak ada kesalahan menghafal ketika ada keserupaan dengan ayat-ayat yang lain.

---

<sup>117</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal...*, hal. 61

b. Memperhatikan bacaan siswa.

Menghafalkan Al-Qur'an tidak harus cepat-cepat selesai kemudian mendapat banyak. Guru menganjurkan siswanya agar mampu tartil dalam menghafalkan Al-Qur'an. Makna tartil dalam bacaan adalah pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harakatnya, menyerupai permukaan gigi yang rata dan tertata rapi. Guru sangat memperhatikan setiap bacaan makharijul huruf dan panjang pendek siswanya ketika menghafalkan. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa dalam proses menghafalkan agar bacaan siswa semakin baik.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan melatih siswa untuk tartil dan memperhatikan bacaan siswa akan melatih siswa sehingga akan memudahkan siswa dalam menghafal. Tentunya siswa akan lebih mengetahui bagaimana cara menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. apabila bacaannya sudah baik maka hafalan siswa juga akan lebih baik.